

PENINGKATAN KERJA SAMA ANTARSISWA DAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII.5 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* DI SMP NEGERI 3 PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Septina Yola Wenian¹, Hasnul Fikri², Syofiani²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: yolawenian@gmail.com

ABSTRAK

This research is motivated by the low of collaboration among students and learning outcomes VII.5 grade students of SMP Negeri 3 Palembang in learning writing skills. The purpose of this research was to describe the increased cooperation among students and writing skills of seventh grade students through cooperative learning model Round Table in SMP Negeri 3 Palembang Agam. The theory used in this research that is the theory proposed by: (1) Isjoni about cooperation, (2) Semi and Tarin on writing skills, (3) Barkley, et al on cooperative learning model Round Table, (4) Arikunto on research class action. The type of this research is classroom action research that conducted in two cycles. The researcher took 23 students from VII.5 grade students of SMP Negeri 3 Palembang academic year 2014/2015 as sample. In collecting the data, the researcher used observation sheets, written tests, and field recording. Based on the research results, it can be seen: (1) an average of the results of cooperation among students the first cycle of 78.8% increased to 89.1% in the second cycle. (2) The average results of students' writing skills learned in the first cycle of 70.2 and increased to 85.86 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Round Table could improve the cooperation and student learning outcomes in teaching writing skills in the classroom VII.5 SMP Negeri 3 Palembang Agam.

Key words: *collaboration, writing skill, cooperative learning model Round Table type*

A. Pendahuluan

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat komponen tersebut sangat berkaitan satu

sama lainnya sehingga setiap keterampilan berbahasa tersebut harus dapat dikuasi.

Salah satu keterampilan yang penting dikuasi oleh siswa ialah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kegiatan menulis merupakan kegiatan memproduksi gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2008:4), menyatakan keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pada kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diminta untuk dapat menulis berbagai jenis tulisan. Mengacu pada kurikulum yang ada, para siswa dituntut untuk dapat menulis, baik secara individual maupun secara berkelompok. Dalam kegiatan menulis, ada sebagian besar siswa yang lebih suka menulis secara sendirian tetapi tak jarang pula ada siswa yang justru merasakan kesulitan untuk menulis sendiri, apalagi bila siswa tersebut terbiasa bekerja sama dengan siswa lain. Walau demikian, tetap saja keterampilan menulis siswa belum bisa dikatakan baik. Masih banyak siswa yang sulit dalam menuangkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan masih sulit juga menggunakan EYD, tanda baca, kata dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Bapak Zulkifli S.Pd di SMP N 3 Palembang pada tanggal, 23 Oktober 2014, diperoleh informasi bahwa (1) guru masih mengajar dengan metode yang kurang bervariasi, (2) saat pembelajaran siswa kurang berkonsentrasi, (3) keterampilan dan

minat menulis siswa masih tergolong rendah, (4) siswa merasa kesulitan apabila mengerjakan tugas yang hasil akhirnya berupa suatu tulisan atau karangan, (5) siswa banyak mengeluh susahnyanya kegiatan berkelompok, (6) kurangnya kerja sama antarsiswa dalam kegiatan berkelompok bahkan masih ada yang saling menyalahkan.

Selain itu, diperoleh informasi bahwa hasil ujian akhir tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari 43,48% (10 siswa) masih di bawah KKM dan 56,52% (13 siswa) sudah tuntas dari 23 siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, salah satunya ialah tipe *round table* atau meja bundar untuk meningkatkan kerjasama dan keterampilan menulis siswa. Tipe *round Table* merupakan teknik menulis dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe

round table ini memungkinkan siswa berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya secara bergiliran.

Penggunaan model pembelajaran tipe *round table* ini diharapkan mampu meningkatkan kerja sama dan hasil menulis siswa karena tipe *round table* menjamin terjadinya partisipasi yang setara di antara anggota kelompok yang menghadapkan siswa pada berbagai sudut pandang dan gagasan (Barkley, dkk 2012:357).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Palembang dengan judul “Peningkatan Kerja Sama antarsiswa dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII.5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* di SMP N 3 Palembang Kabupaten Agam”.

B. Kajian Teori

Suprijono (2010:56) menyatakan kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama lainnya. Sementara itu, Isjoni (2013:31) menyatakan manusia dalam hidupnya ditakdirkan Tuhan Yang Maha Kuasa untuk saling bekerja sama secara interaktif dalam

memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dalam era globalisasi sekarang ini, setiap orang dituntut lebih mampu memberdayakan diri dan kooperatif dalam menjalani kehidupan. Sekolah sebagai salah satu tempat tumbuh dan berkembangnya anak sangat diharapkan mampu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan anak secara optimal.

Isjoni (2013: 36) dengan mengutip pendapat Harmin, mengatakan kerja sama antarsiswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan baik. Dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka. Siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi juga harus mempelajari keterampilan, keterampilan khusus tersebut dinamakan dengan keterampilan kooperatif.

Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Isjoni (2013: 65-66) mengutip pendapat Lungdren, menyebutkan keterampilan-keterampilan selama kooperatif terdiri dari tiga, yaitu:

(1) Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal.

Keterampilan kooperatif tingkat awal terdiri dari sembilan aspek. *Pertama*, ialah adanya kesepakatan. Dalam tahap pertama ini siswa membuat sebuah kesepakatan. Kesepakatan berisi tentang hal-hal atau tindakan apa saja yang boleh dilakukan selama bekerja sama, kesepakatan berasal dari pendapat dan saran setiap anggota kelompok. Kesepakatan ini mereka buat agar proses kerja dalam kelompok berjalan dengan tertib dan lancar. *Kedua*, ialah menghargai kontribusi, pada tahap ini setiap anggota kelompok siap menerima masukan ide atau kritik dari anggota lain. *Ketiga*, ialah mengambil giliran dan berbagi tugas. Artinya setiap anggota mendapat giliran untuk mengerjakan tugas kelompoknya. *Keempat*, berada dalam kelompok. Maksudnya ialah selama bekerja sama mengerjakan tugas seluruh anggota kelompok harus tetap berada di tempat. *Kelima*, berada dalam tugas. Maksud dari berada dalam tugas ialah setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya agar tugas tersebut selesai sesuai dengan waktu yang

telah ditetapkan sebelumnya. *Keenam*, mendorong partisipasi. Artinya setiap anggota kelompok harus saling memberikan dorongan atau dukungan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi mengerjakan tugas tersebut. *Ketujuh*, mengundang orang lain. Maksudnya ialah sama dengan mendorong partisipasi namun pada tahap ini setiap anggota harus meminta setiap anggotanya untuk berbicara dan mengeluarkan kontribusinya terhadap tugas yang tengah dikerjakan. *Kedelapan*, menyelesaikan tugas dalam waktunya. Berarti setiap anggota kelompok harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya. *Kesembilan*, menghormati perbedaan individu. Dalam tahapan ini setiap anggota kelompok harus saling menghormati setiap anggotanya walaupun mereka berbeda suku, budaya, jenis kelamin maupun kepandaian.

(2) Keterampilan Tingkat Menengah

Keterampilan tingkat ini sudah mengarah kepada penghargaan dan simpati dari anggota kelompoknya. Pada tingkat ini para anggota kelompok ketika mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara-cara yang sopan dan santun sehingga anggota kelompoknya pun dapat menerima dengan baik. Mereka juga sudah bisa membuat ringkasan pelajaran yang ia

dapatkan ketika bekerja sama dan ketegangan dalam kerja sama juga sudah semakin berkurang.

(3) Keterampilan Tingkat Mahir

Keterampilan tingkat mahir ini para anggota kelompok telah mampu mengerjakan tugasnya secara tekun dan cermat. Sudah bisa memeriksa dengan cermat hasil tugas kelompoknya, dan sudah bisa berkompromi secara baik antar anggota kelompoknya.

Keterampilan-keterampilan khusus tersebut ditunjukkan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik. Selama kerja kelompok tugas para anggota kelompok ialah mencapai ketuntasan tugasnya (Isjoni, 2013: 17).

Menurut Semi (2003:2) menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis. Senada dengan Semi, Tarigan (2008:3) mengatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sehingga dalam kegiatan menulis seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Menurut Tarigan (2008:22) fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis kita dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan untuk mengutarakan perasaan dan emosi yang kita rasakan.

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan. Salah satu ialah tipe *round table*, pembelajaran tipe *round table* ini sering juga disebut dengan pembelajaran keliling kelompok atau meja bundar. Menurut Barkley, dkk (2012: 357) tipe *round table* merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Secara bergiliran, siswa merespon dengan menuliskan satu atau dua kata atau frasa sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama.

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar dengan sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa di dalam sebuah kelas (Arikunto dkk, 2008:3). Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan yaitu, merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palembang yang beralamat di jalan Jorong Koto Alam, Kenagarian Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Sebagai subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Palembang yang terdaftar pada Semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Siswa di kelas VII.5 berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dengan menyesuaikan materi pembelajaran Semester 2 yang akan diteliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) membaca dan memahami kurikulum kelas VII Semester 2

dan menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, (3) mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi untuk mengamati kerja sama antar siswa dan keterampilan menulis siswa, dan (4) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru bahasa Indonesia sebagai pengamat atau observer. Peneliti melaksanakan pembelajaran menulis melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Pada tahap pengamatan dilakukan pengumpulan data kerja sama antarsiswa dan kemampuan menulis siswa dalam proses belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Selanjutnya, tahapan refleksi dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan. Dalam tahap ini peneliti dan guru sebagai kolabolator melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan kegunaannya

agar mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini terdapat dua pokok data yang akan dianalisis yaitu data proses dan data hasil dalam proses pembelajaran menulis. Data proses berkaitan dengan kerja sama antarsiswa dan aktivitas guru selama pembelajaran yang dinilai pada lembar observasi. Sedangkan data hasil yaitu data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis yang dilakukan dengan tes menulis.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

a. Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran terlihat tindakan peneliti berada pada persentase 81,81% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas yang direncanakan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Hasil Pengamatan Siswa

Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada persentase 82% dengan kualifikasi

sangat baik. Siswa sudah sangat baik menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Hasil Kerja Sama antarsiswa

Berdasarkan analisis lembar observasi kerja sama antarsiswa yang diambil dari indikator keterampilan kooperatif, diketahui rata-rata kerja sama antarsiswa 78.8 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67. Dapat disimpulkan kerja sama antarsiswa sudah berkualifikasi baik walau masih ada siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan kerja sama antarsiswa yang sudah ditentukan yaitu 70.

d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis nilai keterampilan menulis siswa pada siklus I diperoleh gambaran bahwa keterampilan seluruh indikator yaitu, 1 orang siswa yang mencapai kualifikasi sempurna, 3 orang siswa mencapai kualifikasi baik sekali, 4 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik, 10 orang siswa mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 2 orang siswa mencapai kualifikasi cukup, dan 1 orang mencapai kualifikasi hampir cukup.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I secara umum berada pada kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari 11 orang siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Palembang yaitu nilai 70, namun masih ada 10 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil menulis siswa dan analisis data maka dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sudah berkualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 70,2.

2. Siklus II

a. Hasil Pengamatan Guru

Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran terlihat bahwa tindakan peneliti berada pada persentase 86,08% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas

yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan pada tahap perencanaan.

b. Hasil Pengamatan Siswa

Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa berada pada persentase 86% dengan kualifikasi sangat baik karena aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik sekali.

c. Hasil Kerja Sama Antarsiswa

Berdasarkan hasil analisis kerja sama antarsiswa diketahui bahwa rata-rata kerja sama antarsiswa bahwa pada siklus II adalah 89.1 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 81. Proses kerja sama antarsiswa siklus II mengalami perubahan atau peningkatan dari siklus I. Setiap indikator mengalami peningkatan, indikator dengan nilai tertinggi ialah indikator 1 yaitu menggunakan kesepakatan dan indikator 8 yaitu menyelesaikan

tugas tepat waktu, dalam proses bekerja sama siswa telah menjalankan keterampilan bekerja sama dengan kualifikasi yang baik sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini

d. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis nilai keterampilan menulis siswa pada siklus I diperoleh gambaran bahwa keterampilan seluruh indikator yaitu, 6 orang siswa yang mencapai kualifikasi sempurna, 11 orang siswa mencapai kualifikasi baik sekali, dan 6 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus II secara umum berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari 23 orang siswa sudah lebih mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Palembang yaitu 70.

Berdasarkan hasil menulis siswa dan analisis data maka dalam penelitian tindakan kelas

pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sudah berkualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata siswa adalah 85,86.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut: *Pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe *round table* memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran keterampilan menulis siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan kerja sama antarsiswa siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Palembang Kabupaten Agam. Kerja sama antarsiswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Palembang Kabupaten Agam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis menjadi lebih baik Pada siklus I persentase rata-rata kerja sama antarsiswa yaitu 78,8% dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata 89,1% (meningkat 10,3%)

Kedua, hasil belajar keterampilan menulis yang dilakukan pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,2 yang berada pada

kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,86 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 15.66. Secara umum hasil belajar dari siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Palembang Kabupaten Agam telah tercapai peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70.

F. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, sebagai pembimbing satu dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd sebagai pembimbing dua yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barkley, Elizabert E., dkk. 2012. *Collaborative Learning Technique*: Bandung: Nusa Media.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

